BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Jawa dikenal sebagai bangsa berkebudayaan tinggi, dengan ciri khasnya tersendiri ialah berkemampuan mengadaptasi setiap unsur kebudayaan yang diterimanya, serta memiliki unsur perbedaan dengan keadaan lingkungan bangsa lain di dunia. Aliran agama atau aliran kebudayaan apapun yang masuk ke Indonesia, akan diisi atau disesuaikan dengan unsur-unsur asli di Indonesia.

Nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh di dalam masyarakat berguna untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Nilai-nilai dan norma itu dibentuk dengan kebutuhan masyarakat setempat yang pada akhirnya menjadi adat istiadat ini diwujudkan dalam bentuk upacara.[1]

Setiap suku atau bangsa memiliki kebudayaan sendiri-sendiri yang berbeda dengan kebudayaan bangsa atau suku bangsa lain. Demikian pula dengan suku Jawa, ia memiliki kebudayaan khas dimana di dalam sistem

[1] Henri Suprianto, *Upacara Adat Jawa Timur*, (Surabaya: DEPDIKBUD, 1998, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau metode budayanya digunakan symbol sebagai sarana atau media untuk menitipkan peran-peran atau nasehat-nasehat bagi bangsanya.

Berbagai macam upacara adat yang terdapat di dalam masyarakat pada umumnya dan masyarakat Candi pada khususnya adalah merupakan pencerminan tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun-menurun dari generasi ke generasi berikut. Perubahan-perubahan tata nilai yang dipancarkan melalui tata upacara adat merupakan manifestasi tata kehidupan Jawa yang serba hati-hati agar melaksanakan segala sesuatu mendapatkan keselamtan baik lahir maupun batin.[2]

Sebagaimana telah diketahui, bahwa masyarakat yang ada di wilayah Indonesia di zaman dahulu telah mengenal kepercayaan-kepercayaan sebagai penunjang mendekatkan diri pada sang pencipta, keyakinan tersebut dapat berupa kepercayaan animisme dan dinamisme yang telah mengukur dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat terdahulu.

Walaupun demikian karena beragamnya budaya, maka sampai sekarang Islam sebagai penganutnya sangat besar di masyarakat. Tetapi bentuk budaya lama masih kuat seperti kepercayaan pada kekuatan ghaib dan penghormatan kepada leluhur. Walaupun di zaman yang sudah maju seperti sekarang ini tidak berarti kita harus meninggalkan dan melakukan

[2] Thomas Wiyasa Bratawijaya, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi-tradisi masa lalu yang sudah dikerjakan secara turun-menurun oleh nenek moyang kita, karena tradisi inilah yang telah membawa kita pada zaman yang sudah maju seperti sekarang ini.

Seperti yang dijelaskan di atas, kebudayaan ini masih di jumpai pada masyarakat Indonesia. Dan kebudayaan atau tradisi ini juga terdapat pada masyarakat desa Candi Sidoarjo khususnya PG. Candi Baru Sidoarjo.

Upacara Ritual Ruwatan PG. Candi Baru dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan.

Sebenarnya upacara Ritual Ruwatan PG. Candi Baru yang selalu dilengkapi dengan pertunjukan wayang dan pasar malam itu adalah tradisi peninggalan Belanda. Akan tetapi, tradisi pada waktu pabrik gula masih dikuasai oleh Belanda pada tahun 1, dengan tradisi yang dilaksanakan sekarang (sudah dikuasai Indonesia), khususnya pada upacara ini berbeda. Tradisi pada waktu Belanda yang diutamakan adalah kemeriaan dari pelaksanaannya dan mengharapkan hasil panen yang melimpah tanpa menyadari sudut keagamaan (unsur religius). Sedangkan tradisi yang sekarang sudah ada unsur religius seperti, adanya istighosah, pengajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum, dan khitanan masal. Dan juga menentukan hari yang baik untuk upacara ritual pada orang yang mereka anggap pintar (berpengaruh).[3]

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian masyarakat Islam yang mempunyai kebiasaan dan cara memohon kepada Allah, menyimpang dari ajaran Islam, hal seperti ini dapat dilihat adanya upacara Ritual Ruwatan yang diadakan oleh PG. Candi Baru. Upacara ruwatan ini pada dasarnya adalah permohonan kepada Allah Swt. Namun ironisnya cara-cara yang digunakan sama sekali tidak diajarkan dalam Islam.

Semenjak sering terjadinya kecelakaan yang menimpa karyawan pabrik hingga meninggal dunia dan alat-alat penggilingan macet, mereka beranggapan bahwa semua itu terjadi. Oleh karena itu, upacara Ruwatan Pabrik Gula sangat penting bagi karyawan pabrik dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan upacara tersebut adalah:

- Agar semua karyawan pabrik, baik bagian staf maupun lapangan supaya mendapat keselamatan.
- Agar tanaman tebu dapat menghasilkan panen yang melimpah. (Wawancara, 21 Mei 2006)

[3] Wawancara dengan bapak Kastubi karyawan PG. Candi Baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upacara ruwatan ini diadakan setiap buka giling, sedangkan pada waktu tutup giling cukup diadakan dengan selamatan atau tasyakuran di dalam wilayah pabrik tersebut. Dalam upacara ruwatan itu dilengkapi dengan pertunjukan wayang dan pasar malam dengan adanya pasar malam mengandung para pemuda-pemudi untuk datang walaupun dengan tujuan ingin memeriakan acara tersebut sehingga ada dampak negatif bagi para remaja tersendiri yaitu, pulang malam (jam malam) dan pergaulan bebas dalam masyarakat Islam Candi, tetapi itu tidak menutup kemungkinan kalau adanya upacara Ruwatan PG. Candi Baru membuat para remaja, menjadi bebas dalam bersikap.

Dengan latar belakang di atas, maka kami terpanggil untuk meneliti, mengungkap tentang sejarah adanya Ruwatan PG. Candi Baru dan pergeseran nilai terhadap para remaja di masyarakat sekitarnya, serta pengaruhnya terhadap akidah Islam.

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup

Bertitik dari latar belakang masalah tersebut di atas maka, peneliti merumuskan masalah yang hendak dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah adanya upacara ruwatan PG. Candi Baru
2. Bagaimana pengaruh nilai pergaulan remaja Islam candi dengan adanya Ruwatan di PG. Candi Baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pandangan masyarakat Islam candi tentang pergaulan remaja sekarang.

C. Pendekatan dan Kerangka Teori

Untuk dapat lebih mengetahui dan memahami tentang upacara ruwatan. Penulis mencoba mengadakan penelitian di Daerah Candi Sidoarjo. Historis sosiologis. Menurut Max Weber suatu tindakan sosial itu merupakan suatu tindakan yang subyektif yang juga melingkupi tindakan yang lainnya dan diorientasikan dalam bentuk tindakan sosial. Sosiologi dikatakan sebagai ilmu yang berusaha memberikan pengertian tentang aksi-aksi sosial. Bagi Weber, sosiologi adalah suatu ilmu yang berusaha memahami tindakan-tindakan sosial dengan menguraikannya, dengan menerangkan sebab tindakan tersebut, yang menjadi inti dari Sosiologi Weber bukanlah bentuk-bentuk substansial dari kehidupan masyarakat maupun arti yang nyata dari tindakan perseorangan yang timbul dari alasan-alasan subyektif.[4]

Dalam hal ini penelitian ini lebih memfokuskan pada pergeseran nilai pergaulan remaja yang ada di masyarakat Candi Sidoarjo. Yang mana hal tersebut merupakan gejala daripada fenomena psikologi (peristiwa kejiwaan) secara umum, penelitian ini berbentuk deskriptif

---

[4] Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1986), 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mencari kejelasan tentang suatu fenomena/gejala sosial tertentu) dengan lebih banyak melakukan penyelidikan, kepustakaan yakni dengan mencari data dari beberapa hasil penelitian. Arsip dan tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan. Untuk itu, penelitian ini menggunakan bantuan teori fungsional dalam sosiologi untuk menginterpretasikan sumber-sumber yang didapat, yang mana lebih mementingkan penelaan terhadap fungsi dari masyarakat.[5]

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ingin dicapai penulis dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah adanya upacara Ruwatan PG. Candi Baru.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Islam Ruwatan PG. Candi Baru terhadap Ruwatan PG. Candi Baru yang berkaitan dengan pergaulan remaja Candi dan sekitarnya.

E. Arti Penting Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam disiplin ilmu. Hasil penelitian diharapkan dapat:

---

[5] *Ibid*, h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dapat mengetahui unsur-unsur kultural yang ada di masyarakat setempat (tempat penulis teliti).
2. Memperoleh pengalaman sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan.
3. Hasil ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang serupa.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini masalah tempat belum ada yang meneliti. Tetapi masalah yang berhubungan dengan upacara sesembahan sudah ada yang membahas, antara lain:

- *Upacara Rokat Betoro Kolo (Tinjauan Antropologi)*, oleh Abdullah pada tahun 2001.

  Maksudnya dari skripsi yang berjudul *Upacara Rokat Betoro Kolo (Tinjauan Antropologi)*, merupakan ungkapan rasa syukur terhadap tuhan yang maha esa dengan maksud agar terhindar dari musibah. Upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat Panpanjung yang anting tang anting dan tang ranting ini adalah sebuah aktivitas yang dilatarbelakangi oleh sejarah dan upacara tersebut merupakan adat upacara yang sudah turun-temurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Upacara Bersih desa di Sendang Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun (Studi Alkuturasi Budaya)*, oleh Binti Musyarafah pada tahun 1999.

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Sendang Kare untuk memfungsikan suatu tempat yang dianggap kramat secara rutin di bulan syuro supaya terhindar dari marahbahaya.

- *Upacara Wiwit di desa Ngagrok kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.* Oleh Atik Chafidatul Ilmi tahun 2005.

Maksud adanya Upacara Wiwid tersebut adalah mengikuti kebiasaan atau orang tua terdahulu yang menjadi nenek moyang mereka. Mereka yang beranggapan bahwa upacara Wiwid merupakan warisan dari leluhur mereka yang harus dilestarikan dan dilaksanakan yang sudah menstradisi di kalangan masyarakat desa Ngaruk. Yang berlaku turun temurun sampai sekarang. Apabila tidak dilaksanakan atau dilestarikan maka anak membawa bencana dan malapetaka bagi para petani disana. Selain bertujuan agar terlepas dari perasaan khawatir dan adanya gangguan dari makhluk halus atau roh-roh leluhur, juga bertujuan untuk melestarikan budaya nenek moyang yang kelak diwariskan secara turun temurun untuk menghindarkan terjadinya bencana ataupun malapetaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Dalam hal ini metode penelitian sebagai berikut:

1- Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Untuk menggali data ini digunakan sumber data meliputi:

1) Sumber lisan

Guna memperkuat data yang diperoleh akan diperlukan sumber data dari responden

2) Sumber Tertulis Kepustakaan

Misalnya buku-buku, diktat-diktat, dan literatur-literatur lain yang ada hubungan dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini atau yang dianggap relevan dalam judul skripsi ini

3) Sumber Lapangan

Mencari data tertulis yang berupa buku, majalah, dokumen lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan upacara PG. Candi baru, seperti Poto, dokumen geografis masyarakat dan lain sebagainya.[6]

---

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasanya diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematis terhadap segala yang ada diteliti.

2) Studi Kepustakaan

Suatu metode yang menggunakan literatur-literatur yang dianggap relevan dengan judul skripsi ini.

3) Metode interview

Suatu metode penggalian data yang dilakukan wawancara untuk memperoleh suatu informasi atau juga disebut metode angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tenang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.[7]

2- Pengolahan Data

Dalam usaha mendapatkan fakta maka data yang diperoleh itu kemudian diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

[7] S. Nasution, *Metode Research*, h. 106-107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Seleksi Data

Maksudnya memilih data yang paling relevan dan sesuai dengan penulisan skripsi ini. Seleksi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid.

b) Klasifikasi Data

Mengumpulkan data sesuai dengan permasalahannya

c) Kritik Data

Maksudnya ialah melakukan pengujian terhadap data dalam hal ini terdapat dua macam pengujian atau kritik yaitu kritik.

1) Kritik Ekstern. Pengujian segi fisik data atau sesuatu yang berfungsi sebagai wujud tempat data.

2) Kritik intern, pengujian terhadap isi data.[8]

3- Analisa Data

a. Menginterprestasikan data secara berhasil diklasifikasikan dengan menggunakan metode multidimensional.

b. Metode komparatif yaitu perbandingan data dengan sesuatu diluar data untuk diambil kesimpulan pelaksanaan pengumpulan dan

[8] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana ilmu, 1999), h. 59-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengolahan data semua dilaksanakan di lapangan dimana peneliti mengadakan penelitian.

4- Penyajian Tulisan: Setelah faktor diperoleh maka kemudian disajikan dalam bentuk penulisan. Agar penulisan ini mudah dipahami, maka penyajiannya akan memakai bentuk sebagai berikut:

a. Informasi deskriptif, yaitu penyajian penulisan sesuai data asli sebagai mana diperoleh dari sumber data, seperti kutipan langsung dari buku, kutipan nara sumber dan juga uraian diskriptif upacara.

b. Informatif interprelatif, yaitu penyajian penulisan berdasarkan fakta-fakta yang disertai dengan interpretasi atau penjelasan antar hubungan dari fakta-fakta tersebut.[9]

H. Bahan Sumber

Bahan sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

a. **Sumber Lisan**. Berasal dari wawancara dengan informan tentang dari masyarakat setempat baik dari tokoh maupun dari masyarakat biasa, sebagai pelaku dalam tradisi upacara ruwatan ini.

---

[9] Irwan Suharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun informan dari masyarakat Islam Candi antara lain:

1. Bapak Agus, selaku supervisor PG. Candi Baru
2. Bapak Kastubi, selaku seksi kesenian dalam acara ruawatan.
3. Bapak Hariono, selaku karyawan PG. Candi Baru
4. Bapak Drs. Muhammad Muslim, selaku kepala Desa Candi Sidoarjo
5. Bapak Tumijan, Ibu Badiah, Yupi'ah, selaku masyarakat desa Candi
6. Bapak kidalang "Sulaiman", selaku dalang dalam pewayangan.

b. **Sumber Pustaka**. Menggunakan literatur-literatur yang dianggap relevan dengan judul skripsi ini. Diantara sumber pustaka antara lain:

1. *Etika Islam dalam Kenakalan Remaja*;

   Oleh Drs. Sudarsono, SH, Rineka Cipta, Jakarta, 1989.

2. *Remaja Harapan dan Tantangan*;

   Oleh Prof. Dr. Hj. Zakian Derajat, CV. Ruhama, Jakarta, 1995.

c. **Sumber Benda**. Berkenaan dengan peralatan yang digunakan dalam upacara ruwatan. Serta wujud dari sajen yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab

Bab I adalah merupakan penjelasan sebelum memulai pembahasan selanjutnya. Dan diikuti dengan pendekatan dan kerangka teori, tujuan penelitian, arti penting penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian, bahan sumber dan sistematika penulisan. Bab ini hanyalah suatu pengantar yang merupakan garis besar topik dan bersifat umum tetapi sangat mendasar, sehingga dari sinilah skripsi ini dapat disimak permasalahan pokoknya.

Bab II dapat diketahui keadaan wilayah atau letak geografis desa Candi Sidoarjo dan aspek-aspek kehidupan masyarakat, diantaranya adalah, kondisi keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya.

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia mesti mempunyai suatu maksud dan tujuan hal ini saya tempatkan pada bab III selain itu dalam bab ini membahas tentang kesenian rakyat yang berhubungan dengan upacara ruwatan diantaranya: Wayang Kulit dan Pasar Malam.

Sedangkan pada Bab IV adalah berisikan tentang: Pergeseran nilai pergaulan remaja, yang mana dalam bab ini juga dijelaskan mengenai pandangan masyarakat Islam candi tentang pergaulan remaja dan pandangan masyarakat Islam candi tentang jam malam bagi remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memudahkan pembacaan skripsi ini secara keseluruhan, maka perlu dirangkum dari keseluruhan bab-bab yang terdahulu yaitu mulai Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV.

Adapun rangkuman ini saya tempatkan pada Bab IV yaitu bab terakhir atau bab penutup. Di dalam bab penutup ini adalah merupakan rangkuman penjelasan dari skripsi ini sesuai dengan judul di atas "***Upacara Ruwatan Pabrik Gula Dan Pengaruh Nilai Pergaulan Remaja Di Masyarakat Islam Candi Sidoarjo***". Sehingga dengan demikian dapatlah dengan mudah untuk dibaca dan disimak.

Pada bab terakhir ini (Bab IV) tidak banyak atau memperpanjang kata-kata uraian demi uraian telah jelas mulai dari bab-bab terdahulu, hanya saja sebagai penutup dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran. Pada bagian kesimpulan saya mengambil inti sari dari masing-masing bab. Sedangkan saran-saran saya memberikan saran yang dipandang perlu sebagai bahan masukan dan hal ini disesuaikan dengan topik pembahasan skripsi ini atau mengenai adat istiadat (kebudayaan).

Sistematika ini merupakan pertanggung jawaban dari penulisan/ penyusunan skripsi. Sehingga dapat memudahkan dan dimengerti dari bab demi bab yang sudah sesuai dengan daftar isi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id